

## HUBUNGAN KARAKTERISTIK IBU HAMIL DENGAN PENGETAHUAN IBU HAMIL MENGENAI KEDARURATAN OBSTETRI DI RUMAH SAKIT ROBERT WOLTER MONGISIDI MANADO

Djimmy Langapa  
Lucky T.Kumaat  
Mulyadi

Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran  
Universitas Sam Ratulangi  
Email: [djimmylangapa@hotmail.com](mailto:djimmylangapa@hotmail.com)

**Abstract :** *Maternal knowledge of danger signs of pregnancy is the early prevention of the risk in pregnancy. The aims of this research are to find the relationship of pregnant women's characteristics with maternal knowledge of danger signs of pregnancy. The samples in this research used 42 respondents. The design of research is with cross sectional design and data collected from respondents used a questionnaire sheet. The result of research indicated that there was a association between education qualification with maternal knowledge ( $p$  value = 0,007), age with maternal knowledge ( $p$  value = 0,000), information exposure with the maternal knowledge ( $p$  value = 0,000) and no relation between experience with maternal knowledge ( $p$  value = 1,000). In conclusion, that there was a significant association between pregnant women's characteristics with the knowledge of pregnant women about the emergency obstetric. Recommendation, pregnant women are expected to be able to know about danger signs in pregnancy and do early detection of danger signs in pregnancy.*

**Keywords** : *emergency obstetric, maternal knowledge*

**Abstrak :** Pengetahuan ibu hamil mengenai tanda bahaya kehamilan merupakan pencegahan awal terhadap resiko yang dapat terjadi dalam kehamilan. **Tujuan** penelitian ini untuk mengetahui hubungan karakteristik ibu hamil dengan pengetahuan ibu hamil mengenai kedaruratan obstetri di RS Robert Wolter Mongisidi Manado. **Sampel** berjumlah 42 responden. **Desain penelitian** yang digunakan adalah desain *Cross Sectional* dan data dikumpulkan dari responden menggunakan lembar kuisioner. **Hasil Penelitian** menunjukkan bahwa dalam penelitian ini ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan pengetahuan ibu nilai  $\rho = 0.007$ , ada hubungan antara usia dengan pengetahuan ibu nilai  $\rho = 0.000$ , tidak ada hubungan antara pengalaman dengan pengetahuan ibu nilai  $\rho = 1,000$  dan ada hubungan antara keterpaparan informasi dengan pengetahuan ibu nilai  $\rho = 0.000$ . **Kesimpulan** menunjukan bahwa ada hubungan yang bermakna antara karakteristik ibu hamil dengan pengetahuan ibu hamil mengenai kedaruratan obstetri. **Saran** diharapkan ibu hamil mampu mengetahui tanda bahaya dalam kehamilan dan mampu melakukan deteksi dini mengenai tanda bahaya dalam kehamilan.

**Kata Kunci** : **Kedaruratan obstetri, Pengetahuan Ibu Hamil**

### PENDAHULUAN

Angka kematian ibu (AKI) sampai saat ini masih merupakan masalah kesehatan yang paling utama. Mortalitas dan morbiditas pada wanita hamil dan bersalin adalah masalah

besar di negara berkembang. Angka kematian ibu (AKI) merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk melihat derajat kesehatan seorang wanita di suatu wilayah, AKI juga merupakan salah satu target pembangunan

Millenium Development Goals (MDGs), yaitu target kelima untuk meningkatkan kesehatan ibu dengan mengurangi resiko kematian pada ibu hamil yang akan dicapai pada tahun 2015 (DepKes,2009).

Menurut Wiknjosastro (2010) salah satu penyebab kematian ibu di Indonesia adalah perdarahan, preeklampsia/eklampsia dan infeksi. Kematian ibu juga diwarnai oleh hal-hal non teknis yang masuk kategori penyebab mendasar seperti rendahnya status wanita, ketidakberdayaan dan taraf pendidikan rendah (Saifuddin, *et al*,2010).

Pengenalan dini kedaruratan obstetri dalam hal ini pengetahuan tentang tanda bahaya pada kehamilan sangat membantu menurunkan AKI, karena dengan mengetahui tanda bahaya pada kehamilan ibu hamil akan lebih cepat mencari tempat pelayanan kesehatan sehingga resiko pada kehamilan akan dapat terdeteksi dan tertangani lebih dini. Deteksi dini mengenai faktor resiko merupakan suatu kegiatan untuk menemukan ibu hamil dengan faktor resiko dan komplikasi kebidanan (DepKes,2009).

Persepsi dan perilaku yang kurang baik dalam perawatan kehamilan dapat ditimbulkan karena masih kurangnya pengetahuan yang dimiliki oleh ibu hamil. Pengetahuan mengenai faktor – faktor dan tanda bahaya pada masa kehamilan sampai persalinan serta tindakan apa yang harus segera dilakukan jika terjadi hal – hal tersebut merupakan pengetahuan yang sangat penting dimiliki oleh ibu hamil (Peirrer,2002).

Rendahnya pengetahuan ibu dalam mengenali kegawatdaruratan kehamilan (tanda bahaya kehamilan) mengakibatkan rendahnya pemanfaatan sistem rujukan (DepKes,2009). Salah satu alasan penundaan akses ke pelayanan kesehatan adalah karena ketidakmampuan ibu hamil mengenali kondisi kehamilannya ( Nahar,*et all*,2011).

Tingkat pendidikan secara tidak langsung akan meningkatkan status sosial dan kedudukan seorang wanita, peningkatan pilihan terhadap kehidupannya. Orang yang berpendidikan rendah akan rentan terhadap penjelasan yang tidak rasional (Pembe,Andrea B.2011).

Kematian ibu sebagian besar dapat dicegah apabila mendapat penanganan yang

adekuat di fasilitas pelayanan kesehatan. Faktor waktu dan transportasi merupakan hal yang sangat menentukan dalam merujuk kasus resiko tinggi, karena itu deteksi faktor resiko pada ibu baik oleh tenaga kesehatan maupun masyarakat merupakan salah satu upaya penting dalam mencegah kematian dan kesakitan ibu ( DepKes, 2009 ).

Menurut WHO , AKI negara-negara berkembang 450/100.000 Kelahiran Hidup (KH). Bila dibandingkan dengan negara Singapura dengan 3/100.000 KH, Malaysia 5/100.000 KH, Thailand 8/100.000 KH, Vietnam 50/100.000 KH, Indonesia masih menduduki urutan tertinggi di antara Negara di ASEAN yaitu 228 / 100.000 KH tahun 2011 meningkat menjadi 359 /100.000 KH pada tahun 2012 (Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia / SDKI 2012).

Untuk Sulut AKI 102 / 100.000 KH. Pada tahun 2012 jumlah kematian ibu di Sulawesi Utara sebanyak 49 kasus , untuk kota Manado sebanyak 5 kasus (Profil Kesehatan Sulut tahun 2012 ).

RS. Robert Wolter Mongisidi merupakan salah satu rumah sakit yang terletak di Kota Manado, Sulawesi Utara. Dari data yang ada di Ruang Bersalin RS.Robert Wolter Mongisidi Manado ibu hamil yang datang dan mengalami kegawatdaruratan obstetri sepanjang tahun 2014 ( Januari – April ) berjumlah 72 kasus.

Dari penjelasan diatas peneliti tertarik untuk mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai kedaruratan obstetri (tanda bahaya kehamilan) dan mengetahui hubungan pendidikan, usia, pengalaman , dan keterpaparan informasi dengan pengetahuan ibu hamil mengenai kedaruratan obstetri (tanda bahaya kehamilan) di RS.Robert Wolter Mongisidi Manado tahun 2014.

## **METODE PENELITIAN**

Desain penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan metode *Cross Sectional*, yaitu dengan melakukan observasi atau pengamatan yang dilakukan pada waktu yang bersamaan, untuk melihat hubungan karakteristik ibu hamil dengan pengetahuan dini kedaruratan obstetri.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar kuesioner. Pengumpulan data dilakukan setelah proposal disetujui oleh pembimbing, peneliti mengajukan surat permohonan izin ke pihak RS Robert Wolter Mongisidi Manado untuk mengambil data dan melakukan penelitian pada bulan September – Oktober 2014. Responden yang bersedia menjadi sampel penelitian diberi lembar persetujuan menjadi responden serta menandatangani lembar persetujuan tersebut.

Analisis univariat untuk mengetahui karakteristik penelitian dilakukan dengan menganalisis variabel-variabel yang ada secara deskriptif dengan menghitung distribusi frekuensi dan proporsinya. Analisis bivariat, untuk melihat hubungan variabel independen dengan variabel dependen. Analisis uji statistik dengan menggunakan Chi Square dengan nilai  $\alpha \leq 0,05$ .

## HASIL dan PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

**Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Usia Ibu Hamil Mengenai Kedaruratan Obstetri ( tanda bahaya kehamilan ) di RS Robert Wolter Mongisidi Manado Tahun 2014**

Usia	Jumlah	Persentase (%)
Reproduksi Sehat	28	66,7
Reproduksi Tidak Sehat	14	33,3
<b>Total</b>	<b>42</b>	<b>100</b>

*Data Primer : 2015*

**Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Ibu Hamil Mengenai Kedaruratan Obstetri ( tanda bahaya kehamilan ) di RS Robert Wolter Mongisidi Manado Tahun 2014**

Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
Rendah	27	64,3
Tinggi	15	35,7
<b>Total</b>	<b>42</b>	<b>100</b>

*Data Primer : 2015*

**Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Pengalaman Kehamilan Ibu Hamil Mengenai Kedaruratan Obstetri ( tanda bahaya kehamilan ) di RS Robert Wolter Mongisidi Manado Tahun 2014**

Pengalaman	Jumlah	Persentase (%)
Pernah	3	7,1
Tidak Pernah	39	92,9
<b>Total</b>	<b>42</b>	<b>100</b>

*Data Primer : 2015*

**Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Keterpaparan Informasi Ibu Hamil Mengenai Kedaruratan Obstetri ( tanda bahaya kehamilan ) di RS Robert Wolter Mongisidi Manado Tahun 2014**

Keterpaparan Informasi	Jumlah	Persentase (%)
Terpapar	22	52,4
Tidak Terpapar	20	47,6
<b>Total</b>	<b>42</b>	<b>100</b>

*Data Primer : 2015*

**Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Mengenai Kedaruratan Obstetri ( tanda bahaya kehamilan ) di RS Robert Wolter Mongisidi Manado Tahun 2014**

Pengetahuan	Jumlah	Persentase (%)
Tinggi	30	71,4
Rendah	12	28,6
<b>Total</b>	<b>42</b>	<b>100</b>

*Data Primer : 2015*

**Tabel 6. Analisis Hubungan Berdasarkan Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Ibu Hamil Mengenai Kedaruratan Obstetri ( tanda bahaya kehamilan ) di RS Robert Wolter Mongisidi Manado**

Pendidikan	Pengetahuan				Total		P Value
	Tinggi		Rendah		N	%	
	N	%	n	%			
Tinggi	15	50	0	0	15	35,7	0,007
Rendah	15	50	12	100	27	64,3	
Total	30		12		42	100	

Data Primer : 2015

**Tabel 7. Analisis Hubungan Berdasarkan Usia dan Pengetahuan Ibu Hamil Mengenai Kedaruratan Obstetri ( tanda bahaya kehamilan ) di RS Robert Wolter Mongisidi Manado**

Usia	Pengetahuan				Total		P Value
	Tinggi		Rendah		n	%	
	n	%	N	%			
Sehat	27	96,4	1	3,6	28	67	0,000
Tidak Sehat	3	21,4	11	78,6	14	33	
Total	30		12		42	100	

Data Primer : 2015

**Tabel 8. Analisis Hubungan Berdasarkan Pengalaman Ibu Hamil dan Pengetahuan Ibu Hamil Mengenai Kedaruratan Obstetri ( tanda bahaya kehamilan ) di RS Robert Wolter Mongisidi Manado**

Pengalaman	Pengetahuan				Total		P Value
	Rendah		Tinggi		n	%	
	N	%	n	%			
Pernah	2	66,7	1	33,3	3	71,4	1,000
Tidak Pernah	28	71,8	11	28,2	39	28,6	
Total	30		12		42	100	

Data Primer : 2015

**Tabel 9. Analisis Hubungan Berdasarkan Keterpaparan Informasi dan Pengetahuan Ibu Hamil Mengenai Kedaruratan Obstetri ( tanda bahaya kehamilan ) di RS Robert Wolter Mongisidi Manado**

Keterpaparan Informasi	Pengetahuan				Total		P Value
	Tinggi		Rendah		n	%	
	n	%	n	%			
Terpapar	22	100	-	0	22	71,4	0,000
Tidak Terpapar	8	40	12	60	20	28,6	
Total	30		12		42	100	

Data Primer : 2015

### B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang ada menunjukkan bahwa ibu hamil yang berada di wilayah kerja RS.Robert Wolter Mongisidi Manado sudah mempunyai pengetahuan yang tinggi mengenai kedaruratan obstetri (tanda bahaya kehamilan ) dimana sebesar 71,4%.

Berdasarkan hasil penelitian yang ada bahwa tingkat pendidikan memiliki hubungan yang bermakna dengan pengetahuan ibu hamil mengenai kedaruratan obstetri dalam hal ini yaitu tanda bahaya kehamilan. Ibu hamil yang berpendidikan tinggi mempunyai pengetahuan yang lebih baik mengenai kedaruratan obstetri (tanda bahaya kehamilan) dibandingkan dengan ibu hamil yang berpendidikan rendah.

Makin tinggi tingkat pendidikan maka akan semakin mudah menerima informasi, sehingga semakin banyak pengetahuan yang diterimanya, tetapi sebaliknya semakin rendah tingkat pendidikan akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap informasi dan hal-hal baru (Mubarak, et al.,2009).

Dari hasil penelitian yang ada didapatkan bahwa usia reproduksi seha ( 20- 35 tahun ) mempunyai pengetahuan yang lebih baik mengenai kedaruratan obstetri (tanda bahaya kehamilan) dibandingkan dengan ibu hamil yang mempunyai reproduksi tidak sehat.

Rogers mengemukakan bahwa usia yang lebih muda mempunyai kemampuan lebih cepat dalam menerima motivasi yang baru. Sementara itu penundaan akses pelayanan kesehatan terhadap ibu hamil secara signifikan terjadi pada wanita yang berusia lebih tua dan pada multipara (Nahar,et al.,2011).

Berdasarkan hasil penelitian yang ada, didapatkan bahwa tidak ditemukan adanya hubungan yang bermakna antara pengalaman dengan pengetahuan ibu, hal tersebut ditunjukkan dengan nilai P value  $>\alpha$ . Ini sesuai dengan penelitian dari Sholilah di Garut (2007) bahwa pengalaman mempunyai anak (paritas) tidak berhubungan dengan pengetahuan mengenai tanda bahaya dalam kehamilan, persalinan dan nifas serta neonati.

Menurut Swansburg dan Russel, pengetahuan seseorang merupakan hasil dari pengalaman, yaitu dipengaruhi oleh pengalaman sebelumnya dan oleh kebutuhan individu. Pengalaman – pengalaman seseorang mengawali terjadinya suatu perilaku. Pengalaman – pengalaman dipersepsikan, diyakini sehingga menimbulkan motivasi, niat untuk bertindak dan akhirnya terwujud suatu perilaku.

Dari hasil penelitian yang ada didapatkan bahwa keterpaparan informasi yang diperoleh oleh ibu hamil mempunyai pengetahuan yang lebih baik mengenai kedaruratan obstetri (tanda bahaya kehamilan) dibandingkan dengan ibu hamil yang mempunyai keterpaparan informasi yang kurang. Dengan adanya hasil penelitian seperti ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan oleh Mahardani (2011) yaitu ada hubungan yang bermakna antara keterpaparan informasi dengan pengetahuan ibu yang mendapat informasi. Kemudahan untuk memperoleh suatu informasi akan mempercepat seseorang untuk memperoleh pengetahuan yang baru (Mubarak, et al., 2009).

## SIMPULAN

Ada hubungan antara tingkat pendidikan ibu hamil, usia ibu hamil, keterpaparan informasi dengan pengetahuan ibu hamil mengenai kedaruratan obstetri (tanda bahaya kehamilan) dan tidak terdapat hubungan antara pengalaman ibu hamil dengan pengetahuan ibu hamil mengenai kedaruratan obstetri (tanda bahaya kehamilan) di RS Robert Wolter Mongisidi Manado.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Cholil. (2007) *A To Z 26 Kiat menata keluarga*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Azwar, Saifuddin, 2010. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- DepKes RI (2009). *Buku Pedoman Pengenalan Tanda Bahaya, Persalinan dan Nifas*, Jakarta
- Elfrindi, dkk. (2009). *Soft Skills Panduan bagi Bidan dan Perawat*. Jakarta: Baduose Media
- Hasnah, & Triatnawati, Atik. (2003). *Penelusuran Kasus-kasus Kegawatdaruratan Obstetri Yang Berakibat Kematian Maternal Studi Kasus Di RSUD Jawa Tengah*. Makara Kesehatan Vol.7 No.2, Desember 2003.
- Manuaba, Chandranita, Fajar (2007). *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan Dan KB Untuk Pendidikan Bidan*. Edisi 2. Jakarta : EGC
- Manuaba, Chandranita, Fajar. (2007). *Pengantar Kuliah Obstetri*. Jakarta: EGC
- Marshall, Connie (2000). Alih Bahasa: Suyono. *Awal Menjadi Ibu. Petunjuk Lengkap Untuk Calon Ibu*. Hal 126. Jakarta: Arcan
- Martaadisoebrata, Djamhoer; Sastrawinata, Sulaiman; Saifudin, Abdul Bari. (2005). *Bunga Rampai Obstetri Dan Ginekologi Sosial*. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo. Jakarta
- Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (2012). *Angka Kematian Ibu*
- Wiknjosastro, Hanifa; Saifuddin, Abdul Bari; Rachimhadi Trijatmo. (2010). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta, Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.